

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7
TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI DAN
NUMERASI SISWA SDN BETHANY CHRISTIAN SCHOOL**

Nabilla Rachmadani Syaputri
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
halojaenab@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve student literacy and numeracy at Bethany Christian School Elementary School through the Teaching Campus program which utilizes an interpersonal communication approach and qualitative methods. Based on PISA and TIMSS data, student literacy and numeracy levels in Indonesia are still low, indicating an urgent need for effective educational interventions. This program involves students as teachers who implement reading activities for 10 minutes every morning, before lessons start. Researchers conducted in-depth observations and interviews to identify the problem of low interest in reading and numeracy among students. The research results show that existing library facilities are adequate, but students' interest in using them is still low. With a 10-minute reading program every morning, interpersonal relationships between teachers and students are strengthened through dynamic two-way communication. This approach not only improves students' literacy and numeracy skills, but also improves their communication skills. Suggestions for improving this program include diversifying reading materials, involving parents, providing awards, teacher training, and regular monitoring and evaluation. With these steps, it is hoped that students' interest in reading and numeracy can be more optimal, creating a holistic and meaningful learning environment.

Keywords: *Literacy and Numeracy Development, Teaching Campus, Interpersonal Communication, Bethany Christian Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SD Bethany Christian School melalui program Kampus Mengajar yang memanfaatkan pendekatan komunikasi interpersonal dan metode kualitatif. Berdasarkan data PISA dan TIMSS, tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih rendah, yang menunjukkan kebutuhan mendesak untuk intervensi pendidikan yang efektif. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai pengajar yang mengimplementasikan aktivitas membaca selama 10 menit setiap pagi, sebelum pelajaran dimulai. Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi masalah rendahnya minat baca dan numerasi di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan yang ada cukup memadai, namun minat siswa untuk memanfaatkannya masih rendah. Dengan program 10 menit membaca setiap pagi, hubungan interpersonal antara guru dan siswa diperkuat melalui komunikasi dua arah yang dinamis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan

kemampuan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga memperbaiki keterampilan komunikasi mereka. Saran untuk meningkatkan program ini termasuk diversifikasi materi bacaan, pelibatan orang tua, pemberian penghargaan, pelatihan guru, serta monitoring dan evaluasi berkala. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan minat baca dan numerasi siswa dapat lebih optimal, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan bermakna.

Kata Kunci: *Pengembangan Literasi dan Numerasi, Kampus Mengajar, Komunikasi Interpersonal, SD Bethany Christian School*

A. PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar dari Kampus Merdeka adalah salah satu program yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud) sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan mengasah diri sendiri dalam berbagai bidang, seperti literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi, untuk jenjang SD dan SMP. Didalam penelitian ini peneliti ditempatkan untuk mengajar jenjang SD di Surabaya SD Bethany Christian School.

Berdasarkan data PISA Tingkat literasi siswa di Indonesia masih rendah, terutama dalam hal matematika. Hasil tes TIMSS (2016) dan PISA (2015) menunjukkan hal ini. Dalam bidang matematika, Indonesia mendapat skor 387 dari rata-rata 490, sedangkan dalam TIMSS, Indonesia mendapat skor 395 dari 500. Temuan ini menempatkan Indonesia pada peringkat yang lebih rendah. Selain itu, berdasarkan hasil PISA 2018, kemampuan matematika siswa Indonesia berada di peringkat ketujuh dari bawah, dengan skor 379 poin lebih rendah dari rata-rata 489 untuk OECD. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi belum terpenuhi, terutama dalam hal literasi numerasi atau literasi matematika siswa Indonesia (Widiantari, 2022).

Pengembangan kemampuan literasi dan numerasi juga sangat penting dalam pembelajaran pengembangan siswa. Kemampuan literasi dan numerasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan buku. Serta memecahkan masalah yang praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, perlu dilakukan upaya yang serius dan terencana. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan program, seperti program Kampus Mengajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud). Program didalam penelitian ini berfokus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan mengasah diri sendiri dalam berbagai bidang, seperti literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi, untuk jenjang SD . Upaya dalam program ini dalam pengembangan siswa peneliti melakukan pendekatan menggunakan komunikasi interpersonal.

Dalam dunia pendidikan, guru menggunakan komunikasi sebagai sarana utama untuk menyampaikan pengetahuan kepada murid-muridnya. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting bagi guru, terutama dalam hal

komunikasi lisan di lingkungan belajar. Efektivitas pendidikan dan komunikasi lisan guru akan berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Lasswell menyatakan bahwa jika sebuah proses komunikasi mengikuti lima tahap berikut, maka proses tersebut akan berjalan dengan baik. Berikut ini adalah lima tahap tersebut: Siapa: Komunikator adalah individu yang menyampaikan pesan. Katakan Apa: Apa maksud yang ingin disampaikan? Saluran yang mana: Media atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan komunikasi. Kepada Siapa (*Who*): Individu yang menjadi sasaran pesan komunikasi (komunikan). Apa Efeknya (*What Effect*): Modifikasi yang terjadi setelah diterimanya pesan komunikasi oleh komunikan. Sedangkan Onong Uchjana Efendy mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan seseorang menyampaikan suatu pernyataan kepada orang lain (Kurniawan, 2018).

Komunikasi interpersonal, yang didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi secara langsung atau tatap muka antara dua orang dan biasanya bersifat spontan dan informal, merupakan pendekatan penelitian utama. Tiga premis komunikasi interpersonal termasuk dalam gagasan komunikasi, yaitu sebagai berikut: Ketika dua orang terlibat dalam suatu hubungan, komunikasi antarpribadi terjadi. Ini selalu merupakan proses dua arah (Citra Anggrain, 2022).

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian penggunaan metode fenomenologi adalah untuk memahami peristiwa kehidupan manusia melalui perspektif sikap dan tindakan individu. Peristiwa kehidupan manusia seperti yang dirasakan atau dipahami oleh orang-orang itu sendiri, dengan fokus pada pikiran dan perilaku mereka (Nasir, 2023). Pendekatan kualitatif menurut Creswell kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk meneliti kehidupan sekelompok individu (Creswell W, 2010).

Didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer melalui hasil observasi, dan wawancara mendalam terhadap guru-guru SD Bethany Christian School sebagai narasumber dalam penelitian program pengembangan literasi dan numerasi siswa.

Wawancara mendalam, seperti yang didefinisikan oleh Taylor & Bogdan, adalah kontak langsung yang berulang antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk memahami perspektif responden yang diekspresikan dalam bahasa asli mereka tentang pengalaman, gaya hidup, dan keadaan sosial mereka (Agusta, 2003). Peneliti telah melaksanakan program kampus mengajar yang berlangsung dari tanggal 26 Februari 2024 hingga 16 Juni 2024, dengan lokasi penelitian di Jl. Nginden Intan Timur I, Nginden Jangkungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118.

Melalui hasil wawancara mendalam dan observasinya peneliti melihat kendala dilapangan bahwa siswa-siswi SDN Bethany Christian School memiliki kurang minat dalam membaca, sehingga peneliti menggunakan pendekatan dengan teori komunikasi interpersonal antar siswa dan siswi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam observasinya peneliti melihat bahwa fasilitas yang dimiliki oleh SD Bethany Christian School sudah cukup memadai seperti perpustakaan yang tersusun rapi, permasalahan dalam penelitian ini ada pada kepribadian siswa-siswi yang kurang meminati untuk berkunjung ke perpustakaan yang telah disediakan.

Berdasarkan wawancaranya peneliti mengetahui permasalahan dalam pengembangan literasi dan numerasi siswa, *“Anak-anak itu mbak jarang banget buat ke perpustakaan jadi mungkin itu ya yang ngebuat minat bacanya jadi berkurang”* ujar Ms.Ayrhine selaku guru Pamong kampus mengajar angkatan 7 di SD Bethany Christian School. Melihat hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendata siswa-siswi SD Bethany Christian School yang mengalami kurangnya minat baca dalam literasi dan numerasi. Dalam hasil observasinya peneliti mendapatkan data jumlah siswa sebagai berikut,

Table 1.1 Data Jumlah Siswa kurang literasi & Numerasi pada SD Bethany Christian School

Kelas	Jumlah Siswa
1 (Satu)	2 Siswa & 8 Siswi
2 (Dua)	7 Siswa & 3 Siswi
3 (Tiga)	1 Siswa & 2 Siswi
4 (Empat)	2 siswa & 1 Siswi
5 (Lima)	2 Siswa & 1 Siswi
6 (Enam)	2 Siswa & 1 Siswi
Total	32 Siswa – Siswi

(Sumber: Olahan Peneliti)

Terdapat 32 Siswa-siswi yang kurang meminati dalam literasi dan Numerasi sehingga peneliti melakukan revitalisasi perpustakaan untuk mengupayakan siswa-siswa SD Bethany Christian School dalam meningkatkan minat literasi dan numerasi siswa. Memanfaatkan kembali fasilitas yang dimiliki oleh SD Bethany Christian peneliti kembali mengaktifkan perpustakaan dengan cara melakukan pendekatan komunikasi interpersonal melalui program kerja berupa pojok baca di kelas. Inovasi program ini dilakukan setiap pagi selama 10 menit sebelum pelajaran dilaksanakan. Siswa-siswi SD Bethany Christian menikmati proses pengembangan minat literasi dan numerasi karena peneliti mengemas pendekatan komunikasi interpersonal ini melalui proses 10 menit membaca bacaan buku cerita.

Program pengembangan literasi dan numerasi dilakukan pada semua tingkatan kelas 1 hingga 6, upaya peningkatan pengembangan literasi dan numerasi siswa ini berkembang dengan pesat.



Melalui proses pengembangannya program ini dapat mengasah siswa-siswa SD Bethany Christian School melalui Program 10 menit membaca setiap pagi di SD Bethany Christian School tidak hanya berdampak pada literasi dan numerasi siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan konsep komunikasi interpersonal, yang melibatkan tiga premis penting.

Pertama, komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang terlibat dalam suatu hubungan. Dalam konteks program membaca ini, hubungan antara siswa dan pengajar menjadi lebih erat karena mereka berbagi waktu untuk membaca bersama. Guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga menjadi fasilitator dalam aktivitas membaca, yang mengundang interaksi positif. Melalui diskusi singkat tentang cerita yang dibaca, guru dan siswa dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dan saling memahami.

Kedua, komunikasi antarpribadi selalu merupakan proses dua arah. Program membaca pagi ini mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Setelah sesi membaca, guru sering mengajak siswa untuk berdiskusi tentang isi cerita, tokoh, atau pelajaran yang bisa dipetik. Siswa SD Bethany Christian School diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berbagi interpretasi mereka terhadap cerita. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman membaca tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan mendengarkan perspektif orang lain. Interaksi ini memupuk keterampilan komunikasi yang esensial bagi perkembangan sosial dan akademik siswa.

Premis ketiga menekankan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan. Dalam program membaca ini, komunikasi antara guru dan siswa SD Bethany Christian School berkembang seiring waktu. Setiap sesi membaca menciptakan kesempatan baru untuk interaksi, baik melalui pertanyaan, diskusi, maupun umpan balik dari guru. Dinamika ini membantu membangun kepercayaan dan rasa saling hormat antara guru dan siswa. Selain itu, kebiasaan membaca bersama setiap hari memperkuat keterikatan emosional dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif, di mana siswa merasa dihargai dan didengar.

Program kampus mengajar Angkatan 7 di SD Bethany Christian School membuah hasil perkembangan terhadap siswa-siswinya,

“Rabu kemarin sudah melaksanakan AKM di kelas ya, diwakilkan sama beberapa siswa kelas 5. Makasih ya mbak untuk programnya sudah sangat membantu sekali hasil pretest dan post testnya berbeda signifikan terutama pada hasil post-test Numerasinya” Ucap Ms Ayrhine 21 Maret 2024.

Peneliti menyakini bahwa Kemampuan berhitung yang kuat adalah pertahanan terbaik untuk melawan pengangguran, pendapatan rendah, dan kesehatan yang buruk penjelasan ini berdasarkan menurut Andreas Schleicher dari OECD. Di tempat kerja, di rumah, dan di masyarakat, kemampuan berhitung sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Kemampuan berhitung diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk tugas-tugas seperti berbelanja, perencanaan liburan, pengajuan pinjaman bank untuk memulai bisnis atau membangun rumah, dan masih banyak lagi. Kita harus memahami pengetahuan dalam situasi sosial, seperti yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan. Informasi politik dan ekonomi tidak dapat dihindari dalam kehidupan nasional. Biasanya, semua data ini disajikan dalam bentuk angka atau grafik. Dunia pendidikan harus mampu memahami angka untuk membuat keputusan terbaik untuk masa depan siswa-siswinya (Nashirulhaq, 2022).

Upaya program 10 menit membaca setiap pagi pada kegiatan kampus mengajar angkatan 7 SD Bethany Christian School, tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi dan numerasi, tetapi juga memperkuat komunikasi interpersonal antara siswa dan guru. Dengan melibatkan kedua belah pihak dalam proses dua arah yang dinamis dan berkelanjutan, program ini membantu membangun hubungan yang lebih dekat dan efektif. Melalui diskusi tentang bacaan, siswa mengembangkan kemampuan komunikasi yang penting, sementara guru dapat lebih memahami kebutuhan dan potensi siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna.

D. PENUTUP

Program kampus mengajar dalam pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Bethany Christian School pada 10 menit membaca setiap pagi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi, tetapi juga mengedepankan pentingnya komunikasi interpersonal. Pertama, hubungan antara siswa dan guru menjadi lebih erat karena mereka berbagi waktu untuk membaca bersama, yang memperkuat ikatan emosional dan meningkatkan interaksi positif. Kedua, program ini mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan guru, melalui diskusi singkat setelah sesi membaca yang memperkaya pengalaman siswa dan memperkuat kemampuan komunikasi mereka. Ketiga, komunikasi ini merupakan proses dinamis dan berkelanjutan, yang membangun kepercayaan dan rasa saling hormat antara guru dan siswa.

Sebagai langkah lanjutan untuk meningkatkan efektivitas program 10 menit membaca setiap pagi di SD Bethany Christian School, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, diversifikasi materi bacaan sangat penting untuk menarik minat siswa dari berbagai usia dan minat. Perpustakaan dan pojok baca di kelas sebaiknya dilengkapi dengan berbagai jenis buku cerita, termasuk fiksi, non-

fiksi, cerita bergambar, dan buku yang mengandung elemen numerasi. Selain itu, melibatkan orang tua dalam program literasi bisa memperkuat kebiasaan membaca di rumah, melalui sesi informasi atau workshop tentang pentingnya membaca dan cara mendukung anak-anak di rumah.

Kedua, memberikan penghargaan dan motivasi bagi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam literasi dan numerasi bisa meningkatkan semangat mereka untuk membaca. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, pujian, atau hadiah kecil. Pelatihan bagi guru tentang teknik-teknik pembacaan interaktif dan pengelolaan diskusi juga dapat meningkatkan kualitas program ini. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala penting untuk mengetahui kemajuan program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan menerapkan saran-saran ini, SD Bethany Christian School dapat lebih optimal dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan numerasi siswa, sambil memperkuat hubungan interpersonal antara siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1 Oleh Ivanovich Agusta*.
- Citra Anggrain. (2022). *Komunikasi Interpersonal*.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/download/2611/2124/>
- Creswell W, J. (2010). *Design-Research-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Mixed-Creswell*.
- Kurniawan, D. (2018). *KOMUNIKASI MODEL LASWELL DAN STIMULUS-ORGANISM-RESPONSE DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN*.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Nashirulhaq, N., Muhyidin Nurzaelani, M., Raini, Y., & Ibn Khaldun Jl Sholeh Iskandar KM, U. K. (2022). *PENTINGNYA KEMAMPUAN DASAR LITERASI DAN NUMERASI DI JENJANG PENDIDIKAN SMP*.
- Nasir, A., Shah, K., Abdullah Sirodj, R., Win Afgani, M., & Raden Fatah Palembang, U. (2023). *Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. 3 Nomor 5*.
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331.
<https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>